

PERILAKU KOMUNIKASI KOMUNITAS ONEWAY DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTANNYA

Dantriyatul Amalia

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132,
Indonesia

Email : ydantri@gmail.com

Abstrack

The result of this research was the behavior seen from the approach of verbal communication is approach by using Indonesian and Korean language. Non-verbal communication in the form of approach through salim movement cuddle and hug. And use accessories. Motif members into the community based on skill and hobbies.

The suggestions for communication behavior of the oneway community in maintaining its members' solidarity is seen from their open communication and the closeness of their fellow members.

Keywords: *Communication Behavior, Verb Communication. Non Verbal Communication, Motif*

Abstrak

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini, bahwa perilaku dilihat dari Pendekatan komunikasi verbal adalah berupa pendekatan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Komunikasi non verbal berupa pendekatan melalui gerakan salim membukuk dan berpelukan. Dan menggunakan pakaian aksesoris. Motif anggota masuk kedalam komunitas berdasarkan skill dan hobi.

Kesimpulan perilaku komunikasi komunitas oneway dalam mempertahankan solidaritas anggotanya dilihat dari bagaimana komunikasi mereka yang saling terbuka dan kedekatan sesama anggota.

Kata kunci : Perilaku Komunikasi, Komunikasi Verba, Komunikasi Non verbal, Motif.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku komunikasi diamati oleh kebiasaan-kebiasaan komunikasi dan interaksi seseorang, sehingga perilaku komunikasi seseorang akan menjadi kebiasaan perilakunya. Perilaku komunikasi tak akan luput dari pengertian perilaku dan komunikasi. Perilaku juga pada dasarnya berpacu kepada tujuan yaitu perilaku atau kebiasaan orang yang pada umumnya dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu dan mendapat tujuan tertentu.

Perilaku komunikasi, juga akan menampilkan teknik dan keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan. Dalam hal tersebut dapat diterapkan kepada seseorang yang mengatur teknik komunikasinya baik secara verbal maupun non verbal. Perilaku komunikasi dapat dilihat juga pada sudut pandang yang ada dalam lingkungannya atau pun adanya fenomena yang sedang terjadi.

Seperti fenomena yang sedang marak yaitu salah satunya fenomena masuknya kebudayaan korea yang menyebar sangat luas . penyebaran luas fenomena ini dari mulai dari asia hingga billboard. Terjadinya penyebaran kebudayaan di asia termasuk Indonesia sendiri sangat menyebar luas terutama di kota bandung. Demam korea kini menjadi trend yang awal mulannya masuk ke asia dengan banyak drama-drama yang terkenal pada jamannya. Korea wave merupakan global dari pop korea dan penyebarannya sangat banyak dan meluas di berbagai belahan dunia, dan selanjutnya lagi fenomena ini sangat melonjak dikalangan masyarakat. Dan menjadi trend tersendiri. Banyak masyarakat juga yang hampir semua mengikuti apa yang menjadi trend misalnya cara berpakaian, make up atau kosmetik yang seba korea sampai makanan pun serba korea.

Dengan ketertarikan yang sama inilah, para pecita korea membuat sebuah perkumpulan korea atau yang sering kita sebut degan komunitas. Komunitas adalah perkumpulan masyarakat baik kelompok maupun individual, masyarakat

yang ikut serta biasanya menyukai dan mengemari karena adanya ketertarikan yang sama.

Ketika masyarakat memasuki komunitas dan bergabung dalam suatu komunitas tersebut dianggap hal yang menarik. Mereka menganggap bahwa bergabungnya dalam suatu komunitas tersebut dapat menyalurkan bakat dan hobinya yang sama. Didalam komunitas pun ada perilaku komunikasi sesama anggotanya baik secara verbal maupun nonverbal. Tidak hanya komunikasi verbal dan nonverbal, seseorang masuk kedalam komunitas biasanya memiliki motif untuk mengikuti komunitas tersebut, baik karena motif kegermaran yang sama maupun ketertarikan yang sama.

Berbicara komunitas, ada beberapa komunitas pencinta korea yang ada di Bandung. Namun disini peneliti ingin meneliti bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

Komunitas *Oneway* berdiri pada tanggal 13 November 2016, awal berdirinya komunitas *Oneway* dibentuk oleh 7 orang pemuda asal Bandung yang sangat mengagumi budaya modern Korea (Irwan, wawancara pra riset, 18 Maret 2018). Komunitas *Oneway* adalah sebuah komunitas yang mewadahi para penggemar dalam ketertarikan dan hobi yang sama, seperti mengembakangkan potensi anggotanya dalam tari modern Korea.

Komunitas ini terbilang komunitas yang sangat baru namun dapat berkembang. Adapun perkembangannya yaitu salah satunya anggota yang semakin banyak dan bertambah. Berbicara soal anggota, *Oneway* saat ini sudah memiliki 11 grup dan 80 Orang anggota dan semua anggota masih aktif sampai saat ini. Tidak hanya anggota saja yang bertambah namun, komunitas ini memiliki prestasi yang diraih. Adapun prestasi-prestasi yang diraih oleh komunitas *oneway* diantaranya adalah juara 1,2,3 lomba *cover dance rookie*, juara 2 dan 3 lomba *cover dance sunbae-hobae* dan meraih juara *best male dance*, *female dancer* serta *best costume* (irwan, wawancara pra riset , 18 Maret 2018).

Komunitas *Oneway* ini selalu mengadakan perkumpulan dengan sesama anggotanya setiap hari sabtu dan minggu. Mereka berkumpul, melakukan pertemuan dan berlatih di *basecamp* nya yang bertempat di *Jalan. Braga nomer*

Sembilan puluh sembilan sampai seratus satu lantai tiga sumur Bandung. Tidak hanya untuk menjadi wadah para penggemar tarian modern korea khususnya *cover dance* dalam menyalurkan kegemaran dan hobinya. Rutinitas yang dilakukan atau setiap pertemuan yang dilakukan komunitas ini untuk menjaga keharmonisan dan solidaritas dari setiap anggotanya.

Solidaritas adalah rasa kesetiakawanan atau rasa kebersamaan. Solidaritas biasanya tumbuh didalam diri seseorang untuk kelangsungan hubngannya dgn orang lain atau masyarakat. Maupun kelompoknya yang menjadikan rasa persatuan yang dimiliki kelompok tersebut akan lebih kuat.

Tentu tidaklah mudah dalam mempertahankan solidaritas disetiap anggota kelompok, karena mempertahankan lebih sulit dari pada membangun. Dalam kehidupan manusia berkelompok pasti sudah tidak asing lagi dengan komunikasi, bahkan karena adanya komunikasi dapat menciptakan hubungan yang erat diantara keduanya.

Komunikasi akan terjadi antara komunikator dan komunikan, dimana komunikator berperan sebagai pemberi pesan dan komunikan sebagai penerima pesan. Komunikasi yang terjadi antara komunikor dan komunikan juga akan didasari dengan rasa saling percaya dan memberikan informasi dengan baik.

Didalam hal ini setiap anggota *oneway* mampu melakukan komunikasi yang efektif dengan anggota-anggota lainnya. Dengan cara melalui percakapan antara sesama anggotanya yang dapat mengungkapkan perasaan, emosi atau pendapat bahkan maksud mereka serta menjelaskannya, dengan saling bertukar pendapat sehingga terjalinnya komunikasi yang efektif. Dengan adanya komunikasi verbal bahasa yang mempunyai peranan, anggota *Oneway* dapat menggunakan bahasa yang di pergunakan untuk komunikasi yang disampaikannya jelas dan seluruh informasinya pun dapat tersampaikan bila bertukar informasi.

Motif sebagian dari dorongan untuk menentukan suatu pilihan perilaku yang secara konsisten dijalani oleh seseorang sedangkan alasan adalah keputusan yang pertama kali keluar pada diri seseorang ketika dirinya mengambil suatu tindakan tertentu.

Peneliti tertarik meneliti tentang perilaku komunikasi untuk menjadi fokus penelitian karena mencakup beberapa unsur yang kompleks bila diteliti. Peneliti berfokus kepada penelitian yaitu Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya, dan dengan subfokus bagaimana komunikasi verbal, non verbal dan motif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka peneliti merumuskan masalah dan membagikannya menjadi rumusan masalah makro (umum) dan masalah mikro (khusus).

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini “Bagaimana Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya di Kota Bandung”

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Peneliti merumuskan masalah mikro dari penelitian ini yaitu diantaranya :

1. Bagaimana pesan komunikasi verbal yang digunakan oleh komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
2. Bagaimana pesan komunikasi non verbal yang digunakan oleh Komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
3. Bagaimana motif yang melatari perilaku komunikasi komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan tentang Perilaku Komunikasi Komunitas *Oneway* Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya secara umum dan secara khusus tentang komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, dan motif.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pesan komunikasi verbal komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya
2. Untuk mengetahui pesan komunikasi nonverbal komunitas *Oneway* Dalam mempertahankan solidaritas anggotanya
3. Untuk mengetahui motif komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan masyarakat. Semua makhluk hidup tidak akan luput dari komunikasi termasuk manusia. Manusia adalah makhluk sosial dimana makhluk sosial sangat membutuhkan interaksi dari manusia satu dengan manusia lainnya. Dengan adanya komunikasi manusia akan banak berinteraksi dengan manusia satu dengan yanglainnya. Maka komunikasi sangat penting dan berpengaruh besar dalam kehidupan masyarakat.

Komunikasi tebagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan non verbal diantaranya:

1. Komunikasi verbal ialah komunikasi ini baik secara lisan maupun tulisan akan menjadi sevbuah interaksi dan komunikasi dengan seseorang. Semuanya dianggap sebagai simbol ataupun pesan dan biasanya pesan ini disengaja untuk komunikasi dengan masyarakat. Terdapat dua bahasa yaitu daerah dan Indonesia. Dalam kehidupan masyarat dua bahasa itu menjadi bahasa pokok yang digunakan untuk komunikasi verbal.

2. komunikasi non verbal yaitu komunikasi digunakan melalui bahasa tubuh atau lambing ataupun simbol simbol. Komunikasi verbal dan non verbal itu saling melengkapi di kehidupan sehari-hari.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan ringkasan alur pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan masalah yang diteliti. Dimana alur pikir peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini.

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi komunitas *Oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya di kota Bandung. Dan untuk memperoleh hasilnya maka peneliti mengambil sub fokus komunikasi verbal, non verbal dan motif.

Peneliti mencoba mendeskripsikan langkah-langkah dan tahapan sebuah perilaku komunikasi komunitas *oneway* dengan menggunakan studi deskriptif.

Perilaku adalah suatu interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Perilaku komunikasi yaitu komunikasi yang berkaitan dengan perilaku itu ada verbal dan non verbal untuk melihat bagaimana perilaku seseorang dan tindakannya bagaimana dilihat dan dapat di amati oleh seseorang.

Maka dari itu perilaku komunikasi merupakan suatu tindakan atau timbal balik dari seseorang maupun dari lingkungannya baik secara situasi maupun yang telah diamati oleh oranglain bahkan kegiatannya itu bisa dilihat dari kebiasaan seseorang untuk melihat bagaimana perilakunya. Dan dilihat dari aktivitas yang mereka lakukan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi itu memiliki makna-makna tertentu. Dimana dalam hal ini, terbentuk karena

adanya interaksi perilaku baik secara verbal maupun non verbal dan diperkuat dengan adanya motif. Verbal mencakup bahasa yang di utarakan atau lisan dan tulisan, bahasa, kode dan lain sebagainya. Sedangkan non verbal dilihat dari seperti gerak tubuh, isyarat, mimik gerak mata dan lain sebagainya. Dan motif dipengaruhi mencakup masa lalu atau masa yang akan datang. Sehingga solidaritas dari setiap anggota akan terlihat dari aspek-aspek tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini akan terus berkembang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian kualitatif bergerak sesuai dengan fakta adalah hal yang penting.

Perilaku dapat mencerminkan seseorang akan dapat bertahan atau tidak didalam sebuah kelompok. Dimana jika dalam suatu kelompok dapat mempertahankan kesolidaritasnya maka kelompok tersebut akan berhasil bertahan dan mengetahui bagaimana makna-makna yang ada dalam kelompok tersebut.

Solid adalah perasaan atau kesetiakawanan seseorang didalam kelompok. Biasanya merasakan apa yang dirasakan orang tersebut atau bisa dibilang satu nasib dan satu tujuan. Perasaan kesetia kawan antara sesama anggota sangat diperlukan. Karena jika anggota satu dengan anggota lainnya tidak solid maka, kelompok tersebut akan mengalami kegagalan atau kehancuran. Solidaritas dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, untuk menjaga kekerabatan dengan orang lain.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan mengenai perilaku komunitas *oneway* dalam mempertahankan solidaritas anggotanya, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor bahasa verbal, nonverbal maupun motif yang nantinya akan mempertahankan solidaritas hubungannya dengan sesama anggota.

3. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif.

Kualitatif yaitu penelitian yang bisa disebut dengan penelitian yang lebih di anjurkan kepada observasi atau wawancara dan sifatnya biasanya tidak dibuat-buat atau biasanya disebut dengan suasana yang nyata dan alamiah. Selain itu kualitatif juga penelitiannya biasanya langsung melihat bagaimana di lapangan dan mengamati apa yang dilakukan atau kegiatan apa yang sedang berjalan dalam suatu objek penelitian.

Studi deskriptif adalah salah satu yang digunakan peneliti dengan cara mengungkapkan dengan tulisan ataupun dengan kata-kata yang dituangkan dalam bahasa yang biasanya dilihat dari metode yang alamiah untuk konteks yang khususnya dalam deskriptif.

4. Pembahasan

Disini peneliti akan membahas bagaimana komunikasi verbal, non verbal dengan motif setiap anggota komunitas.

1. Penggunaan Komunikasi Verbal Dalam Komunitas Oneway

Menurut beberapa anggota komunikasi yang paling efektif adalah komunikasi secara tatap muka langsung dan membicarakan nya dengan langsung agar tidak terjadi komunikasi atau hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti anggota komunitas oneway yang sudah terbiasa ketika bertemu akan bertegur sapa dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selain bahasa indonesia yang digunakan oleh para anggota, ketika bertemu mereka akan bertegur sapa dengan menggunakan bahasa korea meskipun bahasa yang dasar.

Fenomena yang peneliti lihat pada kegiatan latihan komunitas tidak sesulit apa yang peneliti kira saat melakukan penelitian. Dan untuk menciptakan kedekatan yang lebih agar tetap solid antar anggota memiliki panggilan khusus baik memanggil nama asli maupun nama sapaan dalam bahasa korea seperti noona, hyung, eonnie, oppa ataupun nama panggilan yang mereka *cover* agar menjalin kedekatan yang lebih intim. Dalam komunitas oneway, agar anggota tetap bertahan lama dan untuk mengikat agar solid tidak kenal dengan senioritas namun tetap sopan dan berbaur dengan sesama anggota.

Setiap anggota memiliki ciri khas yang berbeda-beda bahkan tidak hanya sesama anggota dengan anggota lainnya juga sama akan memiliki ciri khas yang berbeda-beda untuk menunjukkan komunikasi yang mereka ucapkan baik sengaja maupun tidak sengaja. Walaupun berbeda apa yang diucapkannya namun memiliki arti yang sama agar setiap anggota merasa bahwa dirinya dianggap dan meningkatkan solidaritas tau kerja sama yang baik.

Bahasa juga menjadi salah satu hal yang paling berpengaruh dalam suatu perilaku seseorang. Perilaku juga dapat diubah dengan seiring berjalannya waktu didalam suatu lingkungan. Lingkungan lah yang paling berpengaruh dalam perilaku seseorang, jika suatu kelompok atau komunitas ingin tetap solid maka dalam lingkungan tersebut harus adanya komunikasi, kerja sama dan keharmonisan baik dalam kelompok atau komunitas dan setiap anggotanya.

2. Komunikasi non verbal yang digunakan oleh komunitas oneway

Seperti penggunaan komunikasi verbal dalam komunikasi non verbal, peneliti juga menemukan penggunaan komunikasi non verbal dalam perilaku komunikasi yang dilakukan oleh komunitas

oneway. Penggunaan komunikasi non verbal yang dilakukan komunitas oneway dalam kegiatan berkumpul bersama atau latihan, yang dilakukan yaitu awal bertemu dengan orang yang lebih tua atau yang dituakan dalam komunitas biasanya anggota yang lebih muda membungkuk ataupun salim. Sebagai rasa hormat.

Tidak hanya itu saja sebenarnya pada saat observasi peneliti melihat bagaimana setiap anggota komunitas oneway saling berpelukan seperti melepas rasa rindu dan terlihat seperti sebuah keluarga yang memiliki kedekatan yang lebih. Saat berpelukan mereka tidak hanya memeluk yang sesama gender nya namun yang berbeda gender juga mereka berpelukan. Seperti seorang adik dan kakak.

Dalam hal melakukan hal tersebut termasuk kedalam komunikasi non verbal dimana terdapat pesan-pesan didalamnya. Hal tersebut terlihat saat peneliti mengamati secara langsung ketika melakukan latihan. Diperkuat dengan hasil wawancara Bersama informan yang bernama Irwann Nurfadillah :

“Biasanya anak-anak pertama ketemu salim. Karena sering dan sudah menjadi tradisi kadang meluk, ketika bertemu selain salim kita juga berpelukan” (Wawancara, peneliti 2018)

Tidak hanya apa yang dikatan oleh Irwan Nurfadillah, Ren

Adisa Zua Putra juga mengatakan bahwa :

“Ada, sih biasanya kita kalo ketemu pertama kali banget biasanya kalo ga berpelukan ya melambaikan tangan kalo engga sama yang lebih tua biasanya salim, kadang juga tos gitu, terus kalo pelukan kita ga memandang gender tapi kita mengganggapnya kalo semua anggota komunitas oneway itu adalah teman rasa sodara hehe” (Wawancara, penelitian 2018)

Hal tersebut menjadi pembuktian bahwa apa yang dilihat peneliti ternyata sama dengan kenyataannya.

3. Motif Anggota Komunitas Oneway

Motif adalah salah satu tujuan seseorang untuk mencapai tujuan sama halnya seperti anggota komunitas oneway. Motif di setiap orang sangat berbeda-beda. Sebagian informan mengatakan bahwa motif ia masuk ke dalam komunitas oneway memang karena ingin mengembangkan skill dan kemampuannya dalam menari. Akan tetapi adapun yang memang karena ajakan teman.

Tidak hanya itu adapula informan yang mengatakan bahwa mereka masuk ke dalam komunitas ini karena memang hobi mereka dalam menari atau mengcover idola Korea. Karena tariannya yang detail dan sangat menantang untuk di pelajari dan di tampilkan. Serta berawal dari hobi mereka pun bisa mendapatkan uang dengan menjadi bintang tamu di setiap event yang mengundang mereka.

Hobi ini bisa menjadi mata pencarian juga untuk sebagian anggota. Dan masuk ke dalam komunitas ini ingin mencari pengalaman dalam menari dan mencari teman baru bahkan dianggap seperti keluarga.

5. Kesimpulan

Kesimpulannya adalah semua komunikasi dapat di analisis termasuk verbal dan non verbal. Komunitas oneway melakukan komunikasi verbal dengan cara melakukan sapa dan salam. Kemudian komunikasi non verbalnya komunitas oneway melakukan gerakan bahasa tubuh seperti salim, membungkuk dan love sign. Serta motif anggota komunitas sebagian adalah karena memang memiliki hobi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Books.
- Effendy, Onong Uchaja. 2004. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Cetakan Ketiga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kuswarno, Engkus. , 2009. *Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*, Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat UI
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metedologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soesarno. 2002. *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wayne R. Pace & Don F. Faules. 2000. *Komunikais Organisasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Grasindo.

B. Skripsi Terdahulu :

Ega Pradana. 2014. *Perilaku Komunikasi Fasilitator Terapi dengan Klien dalam Terapi Usik Wiwitan*, Unikom, Bandung.

Ria Dwi Mutiara. 2013. *Perilaku Komunikasi Sales Promotion Gilr Provider XL Axiata (Studi Kasus Perilaku Komunikasi Sales Promotion Gilr Provider XL Axiata dalam Memberikan Pelayanan Terhadap Konsumen Dukonsel di Kota Bandung)* , Unikom, Bandung.

Shera Mutia. 2016. *Perilaku Komunikasi Komunitas Penggemar Grup Musik*, Unpad, Bandung.

C. Internet Seching :

Dikutip dari : <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas> (Diakses pada tanggal 10 maret 2018, pukul 16:35 WIB)

Dikutip dari : http://www.kompasiana.com/milimilia/indonesia-juga-dipengaruhi-korean-wave-loh_552883046ea83405718b456b (Diakses pada tanggal 8 mei 2018, pukul 14.35 WIB)

Dikutip dari :

<http://ww.google.co.id/amp/s/news.okezone.com/amp/2013/09/28/373/873438/komunitas-se-indonesia-kumpul-di-senayan> (Diakses pada tanggal 8 mei 2018, pukul 18.00 WIB)

Dikutip dari : <http://www.google.co.id/amp/s/materiips.com/pengertian-solidaritas/amp> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 12.00 WIB)

Dikutip dari : www.dosenpendidikan.com/pengertian-manfaat-dan-prinsip-terciptanya-solidaritas-lengkap/ (Diakses pada tanggal 12 Mei 2018, pukul 13.00)

Dikutip dari : <https://manyundarma.wordpress.com/2012/01/05/konsep-perilaku-kesehatan-menurut-prof-dr-soekidjo-notoatmodjo-2003/> (diakses pada tanggal 24 mei 2018, pukul 13.00)